

**LATAR DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA  
DAN KELAYAKANNYA**

Oleh

Sukesi Hermansyah

Kahfie Nazaruddin

Munaris

Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : [sukesihermansyah@yahoo.co.id](mailto:sukesihermansyah@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

The problem of this research was how is the setting in the novel of *Padang Bulan* written by Andrea Hirata. The aim of this research was to describe the setting in the novel *Padang Bulan* and its worthiness as a material learning of literature in SMA. This research used qualitative descriptive method. The data resources were taken from the novel *Padang Bulan* written by Andrea Hirata. It was found that the novel makes use of (1) place setting, (2) time setting, (3) social setting, and (4) the functions of setting as a metaphor and atmosphere. *Padang Bulan* is worthy to be used as a alternative learning material for students in SMA.

**Keywords:** functions of setting, learning material, setting.

**ABSTRAK**

Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah latar dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan latar dalam novel dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan (1) latar tempat, (2) latar waktu, (3) latar sosial, dan (4) fungsi latar sebagai metafora dan atmosfer. Novel *Padang Bulan* layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

**Kata kunci:** bahan ajar, fungsi latar, latar.

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan wujud gagasan dari kreativitas seseorang dengan menggunakan bahasa yang indah. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. H. B. Jassin dalam Suroto, (1989:19) mengatakan bahwa novel ialah suatu karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang (tokoh cerita), dari kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib mereka. Menurut Hamid Hasan Lubis, (1994:161) novel adalah hasil kesusasteraan yang berbentuk prosa yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dan dari kejadian itu lahirlah suatu konflik pertikaian yang merubah nasib mereka. Novel dibangun atas unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Salah satu unsur intrinsik yang membangun cerita dalam sebuah novel yaitu latar. Latar atau *setting* disebut sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 1994: 216). Latar adalah segala keterangan mengenai waktu, ruang dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra. Deskripsi latar dapat bersifat fisik, realitis, dokumenter dapat pula berupa deskripsi perasaan. Latar adalah lingkungan yang dapat berfungsi sebagai metonimia, metafora, atau ekspresi tokohnya (Wellek dan Wern dalam Budianta, 2002: 86). Latar sangat penting dalam sebuah cerita karena latar memiliki fungsi untuk mempertegas atau menunjukkan suatu kejadian di mana peristiwa di dalam cerita itu terjadi.

Peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang latar karena

penggunaan latar dalam sebuah cerita sangat penting untuk menjelaskan sebuah peristiwa terjadi, seperti untuk mengetahui kapan dan di mana sebuah peristiwa terjadi, bagaimana status sosial para tokoh, serta bagaimana fungsi latar sebagai metafora dan atmosfer. Dengan kejelasan latar seseorang akan mudah dalam mengapresiasi suatu karya sastra di mana dan bagaimana terjadinya sebuah cerita. Latar akan memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini disebabkan untuk memberi kesan realitas kepada pembaca dan menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah benar terjadi.

*Padang Bulan* merupakan novel pertama dari Dwilogi *Padang Bulan* karya Andrea Hirata yang menarik. Novel ini termasuk salah satu novel *mega bestseller* di Indonesia. Novel yang diterbitkan pertama kali pada Maret 2011 ini telah terjual sebanyak 25.000 eksemplar dalam waktu 2 minggu. Novel ini memuat kisah inspiratif yang dikemas secara menarik oleh Andrea Hirata. Novel ini memberikan inspirasi, motivasi, dan pelajaran hidup bagi pembaca. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

Peneliti menganalisis latar dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata karena segala keterangan mengenai tempat, waktu, hubungan sosial, ruang dan suasana terjadinya lakuan dalam novel ini bervariasi dan unik. Hal ini disebabkan novel ini memiliki kekhasan yang menyajikan potret kehidupan sosial dan budaya dari suatu daerah di Indonesia, yakni Pulau Belitung. Selanjutnya peneliti menilai kelayakan novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar sastra

di SMA. Rahmanto (1988: 27) mengemukakan ada tiga aspek penting dalam memilih bahan ajar pada pembelajaran sastra. Ketiga aspek tersebut yaitu (1) bahasa, (2) psikologis, dan (3) latar belakang kebudayaan.

Latar merupakan salah satu unsur intrinsik yang diajarkan pada pembelajaran sastra di SMA. Kompetensi Dasar yang terdapat dalam Kurikulum 2013 yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Kompetensi Dasar (Kemampuan Bersastra) 3.9 Menganalisis pelaku, peristiwa, dan latar dalam novel yang dibaca. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memusatkan pada salah satu unsur intrinsik saja, yaitu latar.

Kurikulum yaitu sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Kurikulum juga merupakan seluruh pengalaman di bawah bimbingan dan arahan dari institusi pendidikan yang membawa ke dalam kondisi belajar (Muzamir, 2013: 15). Kurikulum memiliki konsep yaitu sebagai substansi, sistem, dan bidang studi.

Dari berbagai pendapat mengenai cara menganalisis latar dalam sebuah karya fiksi, peneliti hanya mengacu pada pendapat Nurgiyantoro (1994:227) yang membedakan unsur latar ke dalam tiga unsur pokok yaitu tempat, waktu, dan sosial. Indikator-indikator tersebut sebagai berikut.

#### a. Latar Tempat

Latar tempat merupakan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

#### b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi yang dapat berupa jam, tanggal, hari, bulan, tahun, dan sebagainya.

#### c. Latar Sosial

Latar sosial menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat, seperti kebiasaan hidup, adat istiadat, keyakinan, dan status sosial.

Latar memiliki fungsi sebagai pembangkit tanggapan suasana tertentu dalam cerita. Fungsi latar yang dimaksud yakni fungsi latar sebagai metafora dan latar sebagai atmosfer. Latar sebagai metafora adalah latar yang menghadirkan suasana yang secara tidak langsung menggambarkan nasib tokoh, seperti deskripsi latar yang melukiskan sifat, keadaan, atau suasana tertentu. Latar sebagai atmosfer dapat berupa deskripsi kondisi latar yang mampu menciptakan suasana tertentu, misalnya suasana ceria, romantis, sedih, muram, maut, misteri, dan sebagainya.

#### METODE

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar dalam novel dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Sumber data penelitian ini adalah novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu (1) membaca novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata secara keseluruhan dengan teliti, (2) mencari penggalan-penggalan novel yang mengandung latar, (3) memberikan kode pada penggalan-penggalan novel yang mengandung latar, (4) menganalisis penggalan-penggalan novel yang

mengandung latar, (5) menginterpretasi penggalan-penggalan novel yang mengandung latar, (6) menentukan kelayakan novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar sastra di SMA, dan (7) menyimpulkan hasil analisis dan kelayakan novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini mencakup deskripsi penggunaan latar dan fungsinya sebagai metafora dan atmosfer dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata serta kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA).

### Pembahasan

Secara keseluruhan, dalam novel *Padang Bulan* terdapat latar tempat, latar waktu, dan latar sosial, serta fungsi latar sebagai metafora dan fungsi latar sebagai atmosfer. Kelayakan novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata terhadap pembelajaran sastra di SMA dapat dilihat melalui bahan ajar. Layak atau tidaknya novel tersebut untuk dijadikan sebagai bahan ajar dilihat berdasarkan tiga aspek, yaitu (1) bahasa, (2) psikologis, dan (3) latar belakang budaya.

#### 1. Topik-Topik Latar yang Dibahas Berdasarkan Penemuan

Latar yang terdapat pada novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata adalah latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* berdasarkan penemuan yaitu latar tempat di luar bangunan, di dalam bangunan, di rumah, dan transportasi. Latar waktu yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* berdasarkan penemuan yaitu latar waktu pagi, siang, sore, dan malam. Latar sosial yang terdapat dalam novel

*Padang Bulan* berdasarkan penemuan yaitu latar sosial kelas bawah, kelas atas, dan budaya. Berikut ini contoh penggunaan latar tempat, latar waktu, dan latar sosial dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

##### a. Latar Tempat

Aku dan Detektif M. Nur duduk di warung kopi. Banyak orang di sana karena 17 Agustus menjelang. Salah satu acara yang paling seru untuk memperingati hari kemerdekaan adalah pertandingan catur. Orang Melayu amat gemar berkumpul di warung kopi sambil menghabiskan waktu dengan bermain catur sehingga pertandingan catur 17 Agustus sangat diminati. Catur tak kalah dari sepak bola dan bulu tangkis yang juga kegemaran orang Melayu. (PB, 2011: 136 dengan kode data LTDB/04)

Latar tempat pada kutipan di atas adalah warung kopi. Warung kopi merupakan latar tempat di dalam bangunan karena warung merupakan sebuah bangunan atau tempat yang digunakan untuk berjualan. Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa Ikal dan Detektif M. Nur berada di warung kopi bersama penduduk kampung karena orang Melayu suka atau gemar berkumpul di warung kopi sambil menghabiskan waktu dan bermain catur pada 17 Agustus.

##### b. Latar Waktu

Subuh esoknya, Syalimah lekas bangun mendengar panggilan azan. Ia ke dapur dan menanggar air. Ketika meniup *siong* untuk menghidupkan

kayu bakar, ia tersentak karena sebuah kesenyapan. Ia baru sadar, untuk siapa ia menyeduh kopi? Ia bangkit dan beranjak menjauhi tungku tanpa merasakan kakinya menginjak lantai. Suara suaminya mengaji Alquran saban subuh telah menemaninya menghidupkan api dapur selama berbelas tahun. Syalimah duduk termangu, berkali-kali ia mengusap air matanya. (PB, 2011: 28-29 dengan kode data LWP/01)

Latar waktu pada kutipan di atas adalah waktu subuh. Waktu subuh adalah waktu antara terbit fajar dan menjelang terbit matahari, maka penulis menyimpulkan subuh merupakan latar pada waktu pagi hari. Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa pada saat subuh Syalimah bangun karena mendengar suara azan, ia segera menuju dapur dan menanggar air untuk membuat suaminya kopi. Syalimah tersentak karena ia baru sadar bahwa suaminya telah meninggal dunia.

c. Latar Sosial

“Aih, janganlah bersenda, Pak Cik. Kita ini orang miskin. Orang miskin tak kenal kejutan.” (PB, 2011: 1 dengan kode data LSKB/01)

Latar sosial pada kutipan di atas adalah latar sosial kelas bawah. Latar sosial kelas bawah adalah keadaan atau status sosial seseorang yang berada di bawah atau berkekurangan. Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa Zamzami akan memberikan kejutan kepada istrinya, namun Syalimah sebagai istrinya tidak percaya karena mereka adalah orang miskin. Bagi

Syalimah, orang miskin tak mengenal kejutan. Berdasarkan kutipan di atas, maka penulis mengelompokkan kutipan di atas sebagai latar sosial kelas bawah.

**2. Topik-Topik Latar Fungsional yang Dibahas Berdasarkan Penemuan**

Latar fungsional yang terdapat pada novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata adalah fungsi latar sebagai metafora dan fungsi latar atmosfer. Fungsi latar sebagai metafora yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* berdasarkan penemuan yaitu fungsi latar sebagai metafora gembira, fungsi latar sebagai metafora sedih, fungsi latar sebagai metafora kagum, fungsi latar sebagai metafora menyesal, dan fungsi latar sebagai metafora semangat. Fungsi latar sebagai atmosfer yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* berdasarkan penemuan yaitu fungsi latar sebagai atmosfer sepi, dan fungsi latar sebagai atmosfer menyedihkan. Berikut ini contoh penggunaan fungsi latar dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

a. Fungsi Latar sebagai Metafora

Sementara itu, Enong hilir mudik di beranda menunggu ayahnya kembali dari Tanjong Pandan. Sehari ia tak enak makan karena pikirannya tak dapat lepas dari *Kamus Bahasa Inggris Satu Miliar Kata* itu. Ketika ayahnya tiba, ia menyongsongnya di pekarangan. Ia melonjak-lonjak senang menerima kamus itu. (PB, 2011: 17 dengan kode data FLMG/01)

Fungsi latar pada kutipan di atas adalah sebagai metafora gembira. Metafora gembira adalah suasana

gembira yang di rasakan oleh tokoh. Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa Enong yang hilir mudik di beranda rumah menunggu ayahnya kembali dari Tanjung Pandan yang sedang membeli *Kamus Bahasa Inggris Satu Miliar Kata* untuk dirinya. Ketika ayahnya datang, Enong sangat bahagia, senang, gembira, ia melonjak-lonjak setelah menerima kamus tersebut.

#### b. Fungsi Latar sebagai Atmosfer

Sore itu sepi. Kami duduk di beranda. Angkasa kosong, hampa. Menjelang pukul 4, satu persatu kawanan burung punai mulai melintasi kampung menuju hamparan buah bakung di hulu sungai, nun di utara. Saat makan sore mereka tiba. (PB, 2011: 81 dengan kode data FLAS/01)

Fungsi latar pada kutipan di atas adalah sebagai atmosfer sepi. Atmosfer sepi adalah latar yang menggambarkan suasana yang sepi atau sunyi. Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa Ikal dan A Ling duduk di beranda rumah A Ling untuk melihat kawanan burung punai. Suasana yang sepi dan hampa pada sore itu membuat mereka sangat menikmati pemandangan kawanan burung punai yang terbang di atas pohon.

### 3. Kelayakan Novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA

Novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata layak dijadikan bahan ajar sastra di SMA karena sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar sastra. Hal tersebut dilihat dari adanya unsur latar yang dapat digunakan sebagai contoh latar dalam pembelajaran sastra dan sesuai dengan ketiga kriteria pemilihan

bahan ajar. Ketiga kriteria pemilihan bahan ajar yang dimaksud yaitu (1) bahasa, (2) psikologis, dan (3) latar belakang kebudayaan. Berikut ini penjelasannya.

#### a. Aspek Bahasa

Penggunaan istilah kata dalam cuplikan latar dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa sehingga mudah dipahami oleh siswa. Pilihan kata dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata berhubungan dengan kehidupan siswa karena dapat memotivasi siswa dan mengandung nilai moral untuk siswa.

Terkadang istilah yang digunakan tersebut sering digunakan oleh siswa. Dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata terdapat beberapa istilah, baik istilah asing maupun bukan. Kata-kata asing tersebut dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan siswa. Berikut ini adalah contoh latar yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* yang terdapat kosakata atau istilah asing.

Sampai di Tanjung Pandan, aku langsung *chatting* dengan Nochka. Ia bisa di hubungi sembarang waktu karena bisa *online* melalui telepon genggamnya. Detektif M. Nur duduk di sampingku, tak berkedip menatap layar komputer. (PB, 2011: 186)

Pada kutipan tersebut, penulis novel menggunakan istilah yang tidak terlalu sulit untuk dipahami oleh siswa, yaitu *chatting* dan *online* yang berasal dari bahasa Inggris. Kata *chatting* dan *online* pasti sudah tidak asing lagi bagi siswa karena mereka pasti sering mendengar bahkan menggunakan kata tersebut.



b. Aspek Psikologis

Aspek psikologis berhubungan dengan kematangan jiwa dan perkembangan siswa. Siswa yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa tingkat SMA. Novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata telah sesuai dengan perkembangan psikologi siswa tingkat SMA. Hal itu disebabkan karena novel tersebut mengisahkan seorang remaja perempuan yang pekerja keras.

Sifat dan karakter Enong dalam novel *Padang Bulan* dapat menjadi contoh yang positif bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan. Sifat pekerja keras, penyayang, berhati lembut, semangat yang tinggi, rajin, tegar, berpendirian teguh, dan pantang menyerah bisa dijadikan pelajaran bagi siswa. Berikut ini contoh kutipannya.

Sampai di rumah, ia mengambil pacul dan dulang milik ayahnya dulu, lalu segera kembali ke danau. Ia menyingsingkan lengan baju, turun ke bantaran dan mulai menggali lumpur. Ia terus menggali dan menggali. Ia berkecipak seperti orang kesurupan. Keringatnya bercucuran, tubuhnya berlumur lumpur. Ia mengumpulkan galiannya ke dalam dulang, mengisinya dengan air, dan mengayak-ayaknya. Sore itu pendulang timah perempuan pertama di dunia ini, telah lahir. (PB, 2011: 59)

Berdasarkan kutipan tersebut, penulis novel menunjukkan keadaan psikologis tokoh Enong yang memiliki semangat tinggi dan pekerja keras. Semangat tinggi dan pekerja keras yang dimiliki Enong dapat dilihat ketika penulis novel menggambarkan tokoh

Enong yang telah bekerja menjadi pendulang timah perempuan pertama dengan keringat yang bercucuran dan tubuhnya berlumur lumpur.

c. Aspek Latar Belakang Budaya

Latar belakang budaya dalam suatu karya sastra meliputi faktor kehidupan manusia dan lingkungannya. Latar belakang tersebut yaitu geografis, sejarah, topografi, iklim, mitologi, legenda, pekerjaan, kepercayaan, cara berpikir, nilai-nilai masyarakat, seni, olahraga, hiburan, moral, etika, dan lain-lain. Salah satu hal yang dapat dengan mudah membuat siswa tertarik pada karya-karya sastra yaitu karya-karya sastra yang memiliki latar budaya yang erat dan dekat dengan kehidupan mereka. Novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata berlatar belakang kisah kehidupan seorang anak di Belitong yang tidak tamat Sekolah Dasar untuk berjuang menghadapi kesulitan hidup yang menimpanya dan tidak menyerah untuk berkorban demi kehidupan keluarganya. Secara geografis, latar belakang novel *Padang Bulan* merupakan potret kehidupan dari salah satu daerah di Indonesia, yaitu pulau Belitong.

Selain latar budaya yang erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan siswa, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih bahan ajar. Beberapa hal tersebut yaitu (1) meningkatkan pengetahuan tentang budaya yang belum siswa ketahui, (2) menambah wawasan bagi siswa, (3) melestarikan budaya yang ada, dan (4) menumbuhkan jiwa nasionalisme dan sikap patriotisme pada siswa.

Novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata ini dapat dijadikan sumber belajar karena novel ini berlatar belakang di sebuah pulau yang merupakan salah satu pulau di Indonesia. Indonesia memiliki

keanekaragaman budaya yang cukup banyak, sehingga novel *Padang Bulan* ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai salah satu budaya yang berada di Indonesia khususnya di Belitung. Setelah siswa mengetahui budaya-budaya yang ada di Indonesia, maka akan menumbuhkan rasa patriotisme pada siswa dan ketika siswa sudah mempunyai rasa memiliki, maka siswa juga akan menjaga serta melestarikan budaya yang sudah ia kenali. Berikut ini contoh kutipan yang berkaitan dengan latar belakang kebudayaan.

Sore harinya, aku  
mengunjungi A Ling. Kupakai  
baju terbaikku. A Ling tampak  
sangat anggun dibalut *chong  
kiun* berwarna biru laut,  
pakaian kebangsaannya untuk  
hari istimewa (PB, 2011: 80)

Kutipan di atas menggambarkan latar budaya orang Melayu. Hal tersebut ditunjukkan dengan kebiasaan orang Melayu yang menggunakan pakaian *chong kiun* untuk hari istimewanya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Latar tempat yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata yaitu (1) latar tempat di luar bangunan, (2) latar tempat di dalam bangunan, (3) latar tempat di rumah, dan (3) latar tempat di dalam transportasi. Latar yang sering digunakan dalam latar tempat pada novel ini adalah latar tempat di luar bangunan.

2. Latar waktu yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata yaitu (1) latar waktu pagi, (2) latar waktu siang, (3) latar waktu sore, dan (4) latar waktu malam. Latar waktu yang sering digunakan dalam novel ini adalah latar waktu sore.
3. Latar sosial yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata yaitu meliputi (1) latar sosial kelas bawah, (2) latar sosial kelas atas, dan (3) latar sosial budaya. Latar sosial yang sering digunakan dalam novel ini adalah latar sosial kelas bawah.
4. Fungsi latar sebagai metafora dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata menggambarkan tentang keadaan, dan suasana batin tokoh. Suasana yang digambarkan yaitu, gembira, sedih, kagum, menyesal, dan semangat. Fungsi latar sebagai atmosfer dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata mampu menciptakan suasana sepi dan menyedihkan.
5. Novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata layak dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA karena novel tersebut sesuai dengan tiga aspek pemilihan bahan ajar, yaitu 1) aspek bahasa, 2) aspek psikologis, dan 3) aspek latar belakang budaya.

### **Saran**

Berdasarkan temuan peneliti terhadap novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Disarankan guru bidang studi mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menggunakan novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar sastra.
2. Peneliti lain disarankan agar meneliti novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata dengan fokus unsur



intrinsik lain, selain unsur intrinsik latar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budianta, M., Ida Sundari Husen, Menneke Budiman, Ibnu Wahyudi. 2006. *Membaca Sastra*. Jakarta: Indonesia Tera.
- Lubis, H. 1994. *Glosarium Bahasa dan Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Muzamiroh, M. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Nurgiyantoro, B. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.